

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya.

Kelapa sawit merupakan tanaman industri perkebunan yang digunakan sebagai penghasil minyak, minyak industri dan bahan bakar. Komoditas kelapa sawit memberikan kontribusi devisa yang cukup besar setiap tahunnya. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat tinggi. Pada tahun 2000, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia hanya 4,16 juta hektar, yang akan terus meningkat menjadi 14,59 juta hektar pada tahun 2020. (Badan Pusat Statistik,2020)

Perluasan lahan perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat tersebut membutuhkan ketersediaan bibit yang berkualitas dalam jumlah yang besar. Pembibitan kelapa sawit merupakan permulaan yang sangat menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman selanjutnya di lapangan. Pertumbuhan bibit yang baik dipengaruhi oleh media tanam yang baik yaitu yang mampu mencukupi kebutuhan pokok tanaman yaitu air yang dibutuhkan untuk melarutkan unsur hara di dalam tanah dan sebagai bahan-bahan untuk proses fotosintesis dan proses metabolisme di dalam tubuh tanaman, aerasi tanah yang baik yang mencukupi kebutuhan oksigen untuk

proses respirasi akar di dalam tanah, dan tercukupinya unsur hara sebagai energi untuk pertumbuhan tanaman (Prayitno, 2017).

Media tanam yang subur semakin terbatas ketersediaannya, sehingga untuk memenuhi kebutuhan media tanam tersebut mulai memanfaatkan tanah yang kurang subur, yaitu tanah pasir pantai yang ketersediaannya masih sangat tinggi. Namun tanah pasir pantai mempunyai banyak kendala untuk dimanfaatkan sebagai media tanam, karena mempunyai kemampuan menahan air dan hara sangat rendah. Selain itu lahan pesisir pantai umumnya mengandung air payau yaitu merupakan campuran antara air tawar dan air laut sehingga mengandung garam yang lebih tinggi dibanding air tawar. Kandungan air garam (salinitas) yang tinggi berpotensi menghambat pertumbuhan tanaman .

Kelemahan tanah pasir pantai tersebut perlu diperbaiki melalui penambahan bahan organik sebagai bahan pembenah tanah. Pemberian bahan organik pada tanah pasir pantai dapat memperbaiki sifat fisik tanah melalui peningkatan agregasi tanah pasir pantai sehingga dapat meningkatkan daya simpan air dan hara, juga memperbaiki sifat kimia tanah melalui penambahan unsur hara yang berasal dari hasil dekomposisi bahan organik dan meningkatkan kapasitas tukar kation, serta meningkatkan kesuburan biologi tanah melalui peningkatan aktivitas mikroorganisme di dalam tanah sebagai bahan dekomposer. Selain itu penambahan bahan organik pada tanah pasir pantai juga untuk menurunkan salinitas tanah pasir pantai sehingga aman untuk digunakan sebagai media tanam.

B. Rumusan Masalah

Penelitian bertujuan untuk menjawab beberapa masalah seperti berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh dosis bahan organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* pada media tanam tanah pasir pantai.
2. Bagaimana pengaruh penyiraman dengan air payau pada beberapa titik pengambilan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* pada media tanah pasir pantai.
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara dosis bahan organik dan penyiraman air payau terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dosis bahan organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* pada media tanam tanah pasir pantai.
2. Untuk mengetahui pengaruh penyiraman dengan air payau pada beberapa titik pengambilan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* pada media tanah pasir pantai
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dosis bahan organik dan penyiraman air payau terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan untuk berbagi informasi kepada mahasiswa dan masyarakat tentang pengaruh dosis bahan organik dan air payau pada beberapa titik pengambilan terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* pada tanah pasir pantai.